

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di era globalisasi pada saat ini yang sangat mengandalkan pendapatan dari pajak. Salah satunya penerimaan pajak dari bidang sektor Industri Manufaktur melakukan pertumbuhan yang berkembang secara cepat. Sektor manufaktur yang kinerjanya gemilang di atas PDB nasional, antara lain industri logam dasar 9,94%, industri tekstil dan pakaian jadi 7,53%, serta industri alat angkutan 6,33% ([www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)).

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar bagi Indonesia. Menurut pasal 2 ayat (2) Undang – Undang Nomor 36 tahun 2008 subjek pajak penghasilan dikelompokkan menjadi subjek pajak dalam negeri yang terdiri dari orang pribadi dan badan atau perusahaan (Resmi, 2014:76).

Pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Menurut Direktorat Jenderal Pajak kementerian dalam laman resmi, Rasio kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) di

tahun 2017 sejumlah 12,05 juta atau mencapai 59%, dengan penerimaan pajak yang tumbuh dengan pesat sebesar Rp1,51 triliun atau 89,7% ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Salah satu upaya Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk meningkatkan kepatuhan Pajak adalah melalui *Benchmarking*. Rasio *Benchmarking* dapat digunakan untuk sebagai alat bantu untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak. *Benchmarking* dengan menggunakan rasio Pajak Penghasilan terhadap peredaran usaha (*Corporate Tax Turn Over Ratio/ CITOR*) menunjukkan besarnya PPh relatif terhadap penjualan yang dilakukan oleh wajib pajak. Oleh karena itu, Pemerintah terus melakukan perbaikan dalam meningkatkan penerimaan pajak. Hal yang demikian juga dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap besarnya Pajak Penghasilan (PPh). Semakin besar pendapatan, maka semakin besar laba, yang akan berdampak pada semakin besarnya pajak yang harus dibayarkan. Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus dan Leiliani, 2013). Profitabilitas berpengaruh terhadap laba yang pada akhirnya akan berdampak pada pajak profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi, tetapi hutang perusahaan pun semakin banyak, dapat mengakibatkan pajak dapat menjadi semakin kecil (Dreyer, 2010).

Modal sangat diperlukan bagi kelancaran operasi serta kegiatan perusahaan sehingga dapat bertahan serta berkembang menjadi lebih besar. Bagi perusahaan, modal merupakan salah satu faktor penunjang yang memegang

peranan penting. Salah satu informasi mengenai perusahaan publik (emiten) yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2008: 296).

Faccio dan Xu (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian pajak penghasilan perusahaan dan pribadi menjadi faktor penentu yang signifikan struktur modal. Penelitian Simamora dan Ryadi (2015) juga menyebutkan DER secara berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Penelitian tentang Hubungan Struktur Modal dan Profitabilitas yang dilakukan oleh Fauzi dan Maroof (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara hutang dan profitabilitas.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap beban pajak penghasilan badan. Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur. Peneliti mengambil perusahaan manufaktur karena salah satu sektor yang terfavorit untuk investor dalam menginvestasikan dana. Berdasarkan [www.kemperin.go.id](http://www.kemperin.go.id), sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang paling diminati karena seiring dengan berkembangnya perdagangan global dalam meningkatkan ekonomi Indonesia. Tingginya pangsa pasar di Indonesia mengenai jumlah penduduk yang besar, jumlah tenaga kerja yang tersedia, serta kemungkinan peningkatan produktivitas sektor tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku merupakan nilai tambah bagi investasi asing yang masuk.

Dari uraian tersebut maka peneliti mengambil judul “PENGARUH *DEBT EQUITY RATIO* (DER) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP

*CORPORATE TAX TO TURNOVER RATIO (CITOR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Apakah *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Corporate Tax to Turnover Ratio (CITOR)* secara parsial?
2. Apakah *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Corporate Tax to Turnover Ratio (CITOR)* secara simultan?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset* secara parsial terhadap *Corporate Tax to Turnover Ratio (CITOR)*?
4. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap *Corporate Tax to Turnover Ratio (CITOR)*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Corporate Tax Turnover Ratio (CITOR)*.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara parsial terhadap *Corporate Tax to Turnover Ratio (CITOR)*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Tax to*

*Turnover Ratio* (CITOR).

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan parsial berpengaruh terhadap *Corporate Tax to Turnover Ratio* (CITOR).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak akademisi untuk memberikan kontribusi dalam menambah literatur mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap beban pajak penghasilan badan serta hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi perpajakan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana struktur modal dan profitabilitas dapat mempengaruhi tindakan perusahaan dalam pembayaran pajak penghasilan badan.

3. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai respon perusahaan atas pajak yang dikenakan kepada perusahaan dan menyediakan informasi guna para pembuat kebijakan mengidentifikasi risiko beban pajak penghasilan perusahaan.